

ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA KC MEDAN

Lamsina Harahap¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lamsinaharahap1527@gmail.com

Zainarti²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

zainartimm60@gmail.com

Abstract

Pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KC Medan merupakan bentuk kerjasama antara bank dan nasabah dalam berbagai sektor ekonomi, di mana kedua belah pihak berbagi keuntungan dan kerugian sesuai dengan proporsi yang disepakati. Meskipun menawarkan banyak potensi, produk pembiayaan ini juga memiliki beberapa risiko yang perlu diperhatikan. Risiko utama yang terkait dengan pembiayaan musyarakah antara lain risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko kredit muncul jika nasabah gagal memenuhi kewajibannya, yang dapat mempengaruhi kestabilan bank. Risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga barang atau jasa yang menjadi objek musyarakah, yang berpotensi mempengaruhi pendapatan dan keuntungan. Selain itu, risiko operasional mencakup berbagai faktor internal yang berhubungan dengan pengelolaan pembiayaan dan pengawasan yang kurang efektif. Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, Bank Syariah Indonesia KC Medan perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif, melakukan evaluasi terhadap kelayakan pembiayaan, dan meningkatkan transparansi serta pengawasan dalam setiap transaksi musyarakah.

Keywords: *Pembiayaan Musyarakah, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Manajemen Risiko*

Abstract

Musyarakah financing at Bank Syariah Indonesia KC Medan is a partnership between the bank and customers in various economic sectors, where both parties share profits and losses based on an agreed proportion. Despite offering significant potential, this financing product also carries several risks that need to be addressed. The main risks associated with musyarakah financing include credit risk, market risk, and operational risk. Credit risk arises if customers fail to meet their obligations, potentially affecting the bank's stability. Market risk is related to fluctuations in the prices of goods or services that are part of the musyarakah, which can impact income and profits. Additionally, operational risk encompasses internal factors related to financing management and ineffective monitoring. To mitigate these risks, Bank Syariah Indonesia KC Medan needs to implement effective risk management, assess the feasibility of financing, and enhance transparency and oversight in every musyarakah transaction.

Keywords: *Musyarakah Financing, Credit Risk, Market Risk, Risk Management*



PENDAHULUAN

Pembiayaan musyarakah adalah salah satu produk utama dalam perbankan syariah yang mengedepankan prinsip kemitraan antara bank dan nasabah. Dalam pembiayaan musyarakah, bank dan nasabah saling berkontribusi dalam bentuk modal untuk suatu usaha, di mana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan proporsi yang disepakati (Nisak and Ibrahim 2014). Produk ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba dan lebih mengutamakan keadilan serta kesejahteraan bersama. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Medan, sebagai salah satu lembaga perbankan yang berbasis syariah, terus mengembangkan produk pembiayaan musyarakah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi mikro dan sektor usaha kecil menengah (UKM) di wilayahnya.

Namun, seperti halnya produk keuangan lainnya, pembiayaan musyarakah juga tidak lepas dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan stabilitas bank. Beberapa jenis risiko yang berpotensi muncul dalam pembiayaan musyarakah antara lain risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko kredit terjadi apabila nasabah gagal membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yang dapat mengganggu arus kas dan menyebabkan kerugian bagi bank (Ramand and Anggraini 2023). Risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi harga barang atau jasa yang dijadikan objek musyarakah, yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan pada gilirannya berdampak pada pembagian keuntungan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, risiko operasional melibatkan tantangan dalam pengelolaan dana dan administrasi yang tidak efisien, serta kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penilaian kelayakan usaha yang didanai.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas ekonomi, Bank Syariah Indonesia KC Medan perlu melakukan upaya mitigasi terhadap berbagai risiko yang ada. Salah satu langkah yang penting adalah penerapan manajemen risiko yang komprehensif, yang meliputi identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko dengan menggunakan pendekatan yang sistematis (Aditya and Nugroho 2016). Selain itu, peningkatan transparansi dan komunikasi dengan nasabah juga menjadi faktor kunci untuk meminimalkan potensi risiko yang dapat terjadi selama periode pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KC Medan serta strategi mitigasi yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh bank dalam memberikan pembiayaan musyarakah, sekaligus memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan produk pembiayaan syariah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KC Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank dalam menjalankan produk pembiayaan musyarakah, serta upaya mitigasi yang diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait di Bank Syariah Indonesia KC Medan, seperti manajer pembiayaan, staf administrasi, dan nasabah yang terlibat dalam produk musyarakah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka

dalam mengelola pembiayaan musyarakah serta tantangan yang dihadapi terkait dengan risiko kredit, pasar, dan operasional. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang disediakan oleh bank, termasuk laporan tahunan, kebijakan internal, serta studi literatur yang relevan dengan pembiayaan musyarakah dan manajemen risiko dalam perbankan syariah.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara kualitatif dengan melakukan pengkodean dan kategorisasi temuan-temuan yang ada untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar faktor risiko. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manajemen risiko dalam pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KC Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KC Medan. Dalam analisis ini, penulis menggali tiga jenis risiko utama yang dihadapi oleh bank dalam memberikan pembiayaan musyarakah, yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait di bank serta dokumentasi yang relevan, dan hasil tersebut akan dibahas secara terperinci.

Risiko Kredit

Risiko kredit dalam pembiayaan musyarakah adalah risiko yang muncul apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang telah disepakati dalam kontrak musyarakah (Soetopo, Saerang, and Mawikere 2016). Hal ini terjadi jika nasabah gagal membayar angsuran atau bahkan gagal melunasi pinjaman. Menurut hasil wawancara dengan manajer pembiayaan Bank Syariah Indonesia KC Medan, bank mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya risiko kredit antara lain adalah kemampuan keuangan nasabah yang terbatas, kondisi usaha yang tidak stabil, serta perubahan pasar yang tidak dapat diprediksi.

Beberapa contoh risiko kredit yang pernah terjadi adalah ketika nasabah yang terlibat dalam proyek usaha kecil dan menengah (UKM) tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank (Refinaldy, Sofianti, and Sayekti 2018). Dalam beberapa kasus, kondisi pasar yang tidak mendukung, seperti penurunan permintaan atau kenaikan harga bahan baku, menyebabkan usaha nasabah tidak dapat berjalan lancar, yang berujung pada ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran.

Untuk mengurangi risiko kredit ini, Bank Syariah Indonesia KC Medan melakukan beberapa strategi mitigasi, antara lain dengan memperketat seleksi calon debitur, melakukan analisis kelayakan usaha yang lebih mendalam, dan memantau kondisi keuangan nasabah secara berkala. Selain itu, bank juga melakukan pendampingan kepada nasabah dalam pengelolaan usaha untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha yang dibiayai.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan fluktuasi harga barang atau jasa yang menjadi objek musyarakah, yang dapat mempengaruhi hasil dan keuntungan yang diharapkan. Dalam pembiayaan musyarakah, bank dan nasabah berbagi keuntungan dan kerugian berdasarkan hasil usaha yang dijalankan. Namun, fluktuasi harga pasar yang tidak dapat diprediksi dapat mempengaruhi pendapatan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada pembagian keuntungan yang tidak sesuai dengan harapan (Sappara 2021).

Hasil wawancara dengan staf Bank Syariah Indonesia KC Medan menunjukkan bahwa risiko pasar sering kali terjadi pada usaha yang berhubungan dengan komoditas atau barang yang memiliki harga yang sangat bergantung pada kondisi pasar global. Misalnya, dalam pembiayaan musyarakah untuk usaha pertanian atau perdagangan, fluktuasi harga bahan baku

atau produk yang dihasilkan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Dalam beberapa kasus, harga pasar yang tidak stabil menyebabkan pendapatan usaha menurun, sehingga berimbas pada pembagian keuntungan yang lebih rendah dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi risiko pasar, Bank Syariah Indonesia KC Medan mengadopsi strategi diversifikasi sektor usaha yang dibiayai. Bank juga mendorong nasabah untuk memiliki rencana mitigasi risiko yang matang, seperti mengelola stok dengan bijaksana, melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, serta menjalin kemitraan dengan pihak lain untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Selain itu, bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap kondisi pasar dan melakukan penyesuaian dalam pembiayaan yang diberikan.

Risiko Operasional

Risiko operasional dalam pembiayaan musyarakah berkaitan dengan kesalahan dalam pengelolaan dana, pengawasan yang kurang efektif, atau prosedur administrasi yang tidak efisien. Risiko ini bisa terjadi baik di pihak bank maupun di pihak nasabah (Almunawwaroh and Marlina 2018). Di sisi bank, misalnya, risiko operasional muncul akibat kesalahan dalam penilaian kelayakan usaha, kesalahan dalam administrasi, atau adanya celah dalam pengawasan terhadap pelaksanaan pembiayaan. Di sisi nasabah, risiko ini dapat muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan usaha yang dibiayai, seperti kurangnya pengalaman manajerial, pengelolaan sumber daya yang buruk, atau penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan.

Hasil wawancara dengan pihak terkait di Bank Syariah Indonesia KC Medan mengungkapkan bahwa beberapa risiko operasional yang terjadi melibatkan kelalaian dalam memverifikasi kelengkapan dokumen atau kurangnya pengawasan terhadap penggunaan dana pembiayaan. Selain itu, terdapat juga kasus di mana nasabah tidak dapat mengelola usaha mereka dengan baik, sehingga menyebabkan kegagalan dalam mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan pengembalian pembiayaan menjadi terhambat.

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank Syariah Indonesia KC Medan menerapkan prosedur standar operasional (SOP) yang ketat dalam penyaluran pembiayaan. Bank juga melibatkan tim yang berkompeten dalam melakukan analisis kelayakan usaha secara mendalam dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, pengawasan yang rutin terhadap nasabah yang menerima pembiayaan musyarakah juga dilakukan untuk memastikan bahwa dana digunakan dengan bijaksana.

Upaya Mitigasi Risiko

Sebagai respons terhadap berbagai jenis risiko yang dihadapi, Bank Syariah Indonesia KC Medan telah menerapkan beberapa upaya mitigasi yang komprehensif. Sebagai contoh, dalam mengatasi risiko kredit, bank memperketat prosedur seleksi calon debitur dengan memeriksa rekam jejak keuangan nasabah dan kemampuan usaha yang akan dibiayai. Bank juga melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap nasabah untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan usaha yang dibiayai (Saputra et al. 2012).

Untuk mengurangi risiko pasar, bank melakukan diversifikasi dalam sektor-sektor yang dibiayai serta memonitor secara berkala kondisi pasar yang berpengaruh terhadap usaha nasabah. Bank juga memberikan pelatihan tentang manajemen risiko pasar kepada nasabah yang terlibat dalam sektor yang rentan terhadap fluktuasi harga.

Sementara itu, untuk mengurangi risiko operasional, Bank Syariah Indonesia KC Medan menerapkan sistem manajemen risiko yang ketat dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi dan pengawasan pembiayaan. Pengawasan yang lebih intensif juga dilakukan untuk memastikan bahwa dana pembiayaan digunakan sesuai dengan tujuan

yang telah disepakati.

Pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Indonesia KC Medan memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan usaha, terutama di sektor UKM. Namun, pembiayaan ini juga membawa risiko yang tidak bisa diabaikan, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Bank Syariah Indonesia KC Medan telah menerapkan berbagai strategi mitigasi risiko yang efektif untuk menjaga kelancaran dan keberlanjutan pembiayaan musyarakah. Meskipun demikian, tantangan dalam mengelola risiko-risiko tersebut masih terus ada, dan bank perlu terus memperbaiki mekanisme mitigasi agar dapat menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks. Ke depannya, penting bagi bank untuk terus mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih baik dalam memitigasi risiko-risiko yang ada dan mendukung keberhasilan pembiayaan musyarakah.

PENUTUP

Pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KC Medan memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor usaha kecil dan menengah. Namun, seperti produk pembiayaan lainnya, musyarakah juga dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan dan stabilitas usaha yang dibiayai. Berdasarkan hasil penelitian, tiga risiko utama yang dihadapi dalam pembiayaan musyarakah adalah risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Masing-masing risiko tersebut memerlukan penanganan yang hati-hati dan strategi mitigasi yang tepat.

Bank Syariah Indonesia KC Medan telah mengambil langkah-langkah mitigasi yang efektif, seperti memperketat seleksi calon debitur, melakukan pendampingan usaha, serta menerapkan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana pembiayaan. Diversifikasi sektor usaha dan pemantauan kondisi pasar secara berkala juga menjadi strategi penting dalam mengurangi dampak negatif dari risiko pasar. Selain itu, bank juga terus meningkatkan sistem manajemen risiko untuk mengatasi masalah operasional yang mungkin terjadi.

Meskipun upaya mitigasi risiko telah dilakukan, tantangan dalam pembiayaan musyarakah masih tetap ada, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan kemampuan manajerial nasabah. Oleh karena itu, penting bagi Bank Syariah Indonesia KC Medan untuk terus memperbarui kebijakan dan prosedur terkait pembiayaan musyarakah serta terus memberikan edukasi kepada nasabah untuk meningkatkan keberhasilan usaha yang dibiayai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Rizal, and Mahendra Adhi Nugroho. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014." *Jurnal Profita* 4(4):1–11.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. 2018. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12(2):177–90. doi: 10.37058/jak.v12i2.389.
- Nisak, Badratun, and Azharsyah Ibrahim. 2014. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri Banda Aceh." *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3(1):41. doi: 10.22373/share.v3i1.1054.
- Ramand, Bella, and Supiya Anggraini. 2023. "Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 ANALISIS

RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH.”
2:886–96.

- Refinaldy, Aditya, Septarina Prita Dania Sofianti, and Yosefa Sayekti. 2018. “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah.” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 14(1):126–40.
- Sappara, Sudirman. 2021. “Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Bri Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 3(1):38–47. doi: 10.46918/pay.v3i1.995.
- Saputra, Dheni Mahardika, Zainul Arifin, Fakultas Ilmu Administrasi, and Universitas Brawijaya. 2012. “TERHADAP PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN NASABAH (Studi Pada PT . BPR . Syariah Bumi Rinjani Probolinggo).” 28(2):1–8.
- Soetopo, Kartika, David P. E. Saerang, and Lidia Mawikere. 2016. “Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus:Bank Syariah Mandiri Kc Manado).” *Accountability* 5(2):207. doi: 10.32400/ja.14436.5.2.2016.207-223.